

Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah

Corry Margaretha Jayanti Gultom^{1*}, Siti Nurwahyuningsih Harahap²

^{1,2} Universitas Indonesia

¹corry.margaretha@ui.ac.id, ²nungharahap@yahoo.com

*Corresponding Author

Diajukan : 1 Agustus 2023

Disetujui : 4 Agustus 2023

Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) is set to be fully utilized by all ministries or agencies in 2022. A study has been conducted to evaluate the first year of SAKTI's implementation in completing agency-level financial reports. The research focused on a work unit within the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. Qualitative research methods, including interviews, observations, and document reviews, were used to collect data. Qualitative data analysis was carried out following the method described by Creswell and using Nvivo software as a tool. The study found that SAKTI has been effective in supporting government accounting and streamlining the process of preparing financial statements. This effectiveness was evaluated using the Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit Model), which assesses the human, organizational, and technological aspects of information system implementation. The study highlights the contribution of human and organizational factors in enhancing the effectiveness of SAKTI in preparing agency-level financial reports. To further improve SAKTI's effectiveness, the study suggests increasing hosting bandwidth, providing intensive training and education, and granting access to raw data.

Keywords: agency; effectiveness; evaluation; financial report; financial statement; HOT-Fit model; human; information system; organization; qualitative; technology.

PENDAHULUAN

Sistem informasi telah menjadi bagian integral dari organisasi modern, memberikan berbagai manfaat seperti peningkatan efisiensi dan produktivitas. Tidak hanya sektor swasta, sektor pemerintahan juga dituntut untuk merespon perubahan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah atau organisasi sektor publik disebut dengan *e-government*. Di Indonesia, Kementerian Keuangan selaku bendahara umum negara (BUN) berupaya melibatkan pemanfaatan teknologi untuk mengotomatisasi pengelolaan keuangan negara agar lebih akuntabel, transparan, akurat dan efisien. Upaya tersebut diwujudkan dengan mengembangkan sistem manajemen keuangan publik terpadu atau *Integrated Financial Management Information System (IFMIS)*, yang juga banyak diadopsi oleh negara-negara berkembang lainnya (Uña & Pimenta, 2016).

Setelah sebelumnya membangun Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) untuk modernisasi dan fasilitasi proses perbendaharaan negara di sisi BUN, pemerintah kemudian mengembangkan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) untuk menyempurnakan IFMIS di tingkat satuan kerja. Mulai tahun 2022, pemerintah pusat meliputi kementerian dan lembaga diharuskan untuk menggunakan SAKTI secara keseluruhan (*full module*). Sebagai *mandatory system*, transaksi keuangan negara, mulai dari penganggaran hingga pelaporan keuangan pemerintah dikerjakan menggunakan basis data terpusat dengan *single entry point*.

Perubahan terhadap sistem informasi akuntansi yang ada sebelumnya, tentu memiliki tantangan dan menuntut adaptasi menyeluruh semua elemen dalam suatu organisasi. Tahap implementasi pada siklus pengembangan sistem, mengharuskan organisasi beralih kepada sistem baru dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Sejumlah besar proyek teknologi atau sistem informasi, terutama *e-government* mengalami kegagalan (Heeks, 2006). Hal ini menimbulkan dampak yang merugikan bagi individu dan organisasi. Dengan demikian, studi ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah sistem bekerja sebagaimana mestinya dan melakukan koreksi apabila diperlukan ((Romney et al., 2021). Sangat penting untuk mengevaluasi aspek-aspek yang mempengaruhi adopsi dan adaptasi penggunaan teknologi dan sistem baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan SAKTI pada proses penyusunan laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan salah satu Badan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Beragam metode dapat dijalankan untuk mengevaluasi sebuah sistem informasi. Namun, berdasarkan studi literatur yang dilakukan, kerangka model evaluasi *Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit)* dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Penerapan model *HOT-Fit* mampu mendeskripsikan suatu evaluasi sistem yang komprehensif yang mempertimbangkan berbagai faktor. Keberhasilan implementasi sistem informasi menggunakan pendekatan aspek utama, yaitu manusia, organisasi, dan teknologi, serta keterkaitan antara ketiga aspek tersebut (Tawar et al., 2022).

Selain itu, model *HOT-Fit* dapat digunakan untuk mengakomodasi struktur organisasi dan variabel lingkungan, yang seringkali tidak diperhitungkan dalam model lain. Evaluasi sistem informasi yang tepat dengan menggunakan model *HOT-Fit* dapat menghasilkan implementasi yang lebih sukses melalui identifikasi masalah potensial di awal proses implementasi. Secara keseluruhan, model *HOT-Fit* adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi sistem informasi yang menekankan pada kesesuaian antara manusia-organisasi-teknologi untuk memastikan keberhasilan implementasi dan pengadopsian sistem.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan implementasi SAKTI pada masa *piloting* dan hampir seluruhnya menggunakan Kementerian Keuangan sebagai sampel penelitian (Amriani & Iskandar, 2019; Mukhtaromin, 2018; Nasrudin & Widagdo, 2020; Nugroho & Lestyowati, 2020; K. H. Pambudi & Adam, 2018; Y. A. Pambudi et al., 2022; Prabowo, 2017; Prasetyo, 2019; Sutiono & Taufiqurrahman, 2020). Memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil objek penelitian di luar Kementerian Keuangan. Penelitian dilakukan pada satuan kerja pada lingkup salah satu Badan Kemendikbudristek dan diadakan pada masa *post-piloting*. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi SAKTI yang diimplementasikan di tahun pertama dan memastikan bahwa sistem bekerja selaras, tidak hanya dengan tujuannya, tetapi juga dengan sasaran organisasi. Selain itu, mengingat adanya peleburan satuan kerja ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), menambah karakteristik pada objek penelitian ini. Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana keterkaitan dan pengaruh perubahan struktur organisasi pada keberhasilan implementasi SAKTI. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

SAKTI mulai dikembangkan oleh Kementerian Keuangan di awal bulan Mei 2009 dan diciptakan sesuai dengan amanat Undang-Undang Keuangan Negara Nomor 17 Tahun 2003. SAKTI merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara untuk mewujudkan sistem perbendaharaan yang handal dan akuntabel. Pasal 1 ayat (1) PMK Nomor 171 tahun 2021, mendefinisikan SAKTI sebagai “*sistem yang mengintegrasikan proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja negara pada instansi pemerintah, yang merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara*”. Penerapan SAKTI dilakukan melalui pendekatan percontohan atau *pilot approach*. Tahap *piloting* dimulai sejak tahun 2015, diawali pada Kementerian Keuangan dan satker non Kementerian Keuangan yang menjadi target *piloting*.

Penelitian terkait SAKTI dan metode *HOT-Fit* dilakukan oleh Harnowo et al. (2021). Penelitian dilakukan terhadap semua pengguna SAKTI di lingkup Kementerian Keuangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk menganalisis pengaruh implementasi SAKTI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dan menghasilkan lima temuan pengaruh positif dan signifikan yaitu konstruk kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, kualitas sistem terhadap kondisi organisasi, kualitas layanan terhadap kondisi organisasi, kepuasan pengguna terhadap *net benefits*, dan kondisi organisasi terhadap *net benefits*. Berdasar pada rekomendasi penelitian Harnowo et al. (2021), interaksi dua arah yang tidak dapat ditangkap dengan penelitian kuantitatif dapat diatasi melalui wawancara. Oleh karena itu, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan eksplorasi mendalam terkait evaluasi terhadap penerapan SAKTI pada proses penyusunan laporan keuangan.

Menggunakan model evaluasi berbeda, Nugroho & Lestyowati (2020) melakukan penelitian untuk menganalisis tingkat kepuasan dan kepentingan pengguna SAKTI, kekuatan, dan kelemahan SAKTI, serta menganalisis aspek yang perlu ditingkatkan kualitasnya, dengan menggunakan *PIECES Framework*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan responden pengguna SAKTI dari satuan kerja *piloting* pada Direktorat Jenderal Pajak wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan *PIECES Framework*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua atribut *PIECES* memiliki nilai *gap* negatif artinya nilai kepuasan ada di bawah harapan. Atribut terbaik yang ada pada SAKTI adalah atribut *economics* sedangkan item yang perlu mendapat perhatian lebih adalah atribut *performance*.

Selanjutnya, dengan menggunakan model *DeLone & McLean Information System Success (D&M IS Success)*, dua penelitian berbeda di tahun 2019 dilakukan oleh Amriani dan Iskandar, serta Prasetyo. Kedua penelitian tersebut mengambil pendekatan kuantitatif dan mengambil sampel pada Kementerian Keuangan, yaitu BPPK dan Kantor Vertikal Direktorat Jenderal Perbendaharaan Wilayah DKI Jakarta. Implementasi SAKTI di lingkungan BPPK terbukti secara empiris belum berjalan sukses dan berhasil berdasarkan seluruh indikator atau pendekatan model *D&M IS Success* (Amriani & Iskandar, 2019). Indikator tersebut mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan kepuasan pengguna juga berpengaruh terhadap manfaat bersih. Sedangkan, kualitas informasi dan kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SAKTI secara terintegrasi.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2019) yang bermaksud mengkaji hal-hal yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan manfaat bersih atas implementasi SAKTI dengan mengadopsi model *D&M IS Success*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kualitas sistem dan struktur organisasi merupakan determinan dari kepuasan pengguna terhadap penerapan SAKTI pada objek penelitian. Sedangkan kualitas informasi, kualitas layanan, dan pelatihan bagi pengguna tidak menjadi determinan kepuasan pengguna. Selain itu, manfaat bersih dari implementasi SAKTI sangat ditentukan oleh faktor kepuasan pengguna.

Terakhir, dengan mengintegrasikan tiga model evaluasi, yaitu TAM (*Technology Acceptance Model*), model *D&M IS Success*, dan *UTAUT (The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)*, penelitian terhadap determinan kepuasan pengguna SAKTI dan pengaruhnya terhadap individu dan organisasi dilakukan oleh Nasrudin & Widagdo (2020). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, kualitas informasi, kualitas sistem dan sikap pada penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SAKTI. Hasilnya adalah bahwa semua aspek tersebut berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dampak individu dan organisasi.

Model Evaluasi *HOT-Fit*

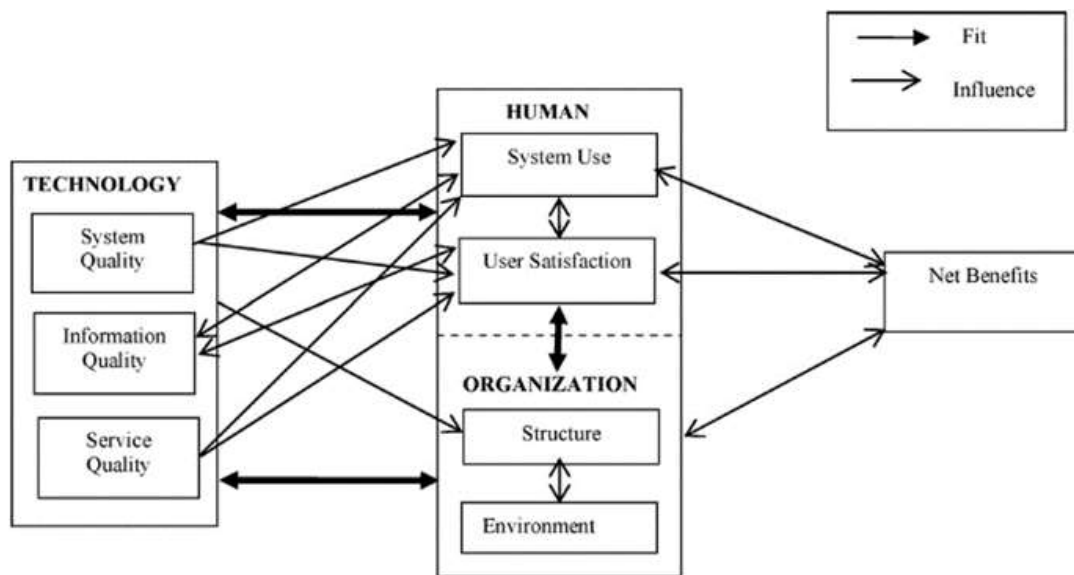
Model pendekatan ini dikembangkan oleh Yusof et al. (2008) dan pertama kali digunakan dalam mengevaluasi sistem informasi kesehatan. Model *HOT-Fit* merupakan gabungan model *IT Organization Fit* dari Scott Morton (1991) dan model *D&M IS Success* dari DeLone dan McLean (2003). Model *D&M IS Success* diadopsi berdasarkan kategori evaluasi khusus yang komprehensif,

validasi ekstensif, dan penerapannya pada evaluasi sistem informasi. Sementara *IT-Organization Fit Model* dipakai dalam penggabungan konsep ‘fit’ diantara evaluasi faktor manusia, organisasi dan teknologi. Dengan demikian, model *HOT-Fit* mampu mengakomodasi keterbatasan yang terdapat pada kedua model tersebut (Yusof et al., 2008).

Pada model *D&M IS Success* (DeLone & McLean, 2003), keberhasilan dalam sistem informasi akan dikatakan aktif daripada situasi yang pasif. DeLone dan McLean menyatakan, “enam dimensi yang diukur dalam sebuah evaluasi sistem informasi adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan manfaat bersih”. Sedangkan model *IT Organization Fit* mempertimbangkan faktor manusia (peran dan keterampilan), masalah organisasi (strategi, struktur, dan proses manajemen) dan teknologi (teknologi informasi).

Kerangka evaluasi *HOT-Fit* diusulkan berdasarkan dua model tersebut untuk dapat mengkaji dimensi yang lebih khusus dan menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif. Karakteristik organisasi yang tidak ada pada model *D&M IS Success* dilengkapi model *IT Organization Fit*. Sebaliknya, model *D&M IS Success* memunculkan dimensi serta ukuran dalam evaluasi khusus yang tidak dianggap pada model *IT Organization Fit*. Dengan demikian, model *IT Organization Fit* dan *D&M IS Success* saling melengkapi dalam menghadirkan kerangka kerja atau model evaluasi yang komprehensif, yang disebut model *HOT-Fit* (Yusof et al., 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka model *HOT-Fit* mempunyai empat aspek, yaitu manusia, organisasi, teknologi, dan keseimbangan hubungan tiap aspeknya yang disebut dengan manfaat bersih. Setiap aspek penting dalam kerangka model *HOT-Fit* mempunyai relasi dan pengaruh dikeduanya. Kerangka model *HOT-Fit* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka model *HOT-Fit*
Sumber: Yusof et al., 2008

METODE

Penelitian ini merupakan jenis studi kasus evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi suatu kinerja atau efektivitas suatu sistem yang sudah diterapkan (Ellet, 2018). Pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan menggunakan teknik triangulasi sekuensial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Wawancara mendalam (*in depth interview*) dilakukan secara semi-terstruktur, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari partisipan. Selanjutnya dilakukan observasi dan telaah dokumen.

Partisipan yang diwawancarai merupakan individu yang berhubungan langsung dengan SAKTI dan terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan tingkat Unit Akuntansi Pengguna Anggaran (UAKPA) pada setiap satuan kerja di lingkungan Badan. Partisipan terdiri dari Penyusun Laporan Keuangan Eselon 1, para penyusun laporan keuangan satuan kerja, dan para operator modul GL dan Pelaporan SAKTI (modul GLP). Dengan demikian, jumlah partisipan yang diwawancarai

berjumlah tujuh orang. Observasi partisipatif aktif dilakukan terutama terhadap pengukuran aspek teknologi. Penelaahan dokumen dilakukan terhadap dokumen transaksi keuangan dan dokumentasi terkait seperti laporan keuangan, notulensi rapat, dan laporan lainnya.

Analisis data dilakukan melalui model analisis data penelitian kualitatif yang memanfaatkan pendekatan studi kasus menurut Creswell & Creswell (2018). Langkah-langkahnya meliputi penyediaan data mentah baik berupa transkrip atau catatan lapangan, penggunaan kode sebagai bahan untuk mendeskripsikan kasus, dan pengelompokan data ke dalam tema dengan memakai agregasi kategorikal untuk menetapkan tema. Dan terakhir, kesimpulan diperoleh dengan memberi interpretasi dan makna tentang tema (*direct interpretation*).

Berdasarkan acuan tahapan analisis data tersebut, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis yang dijadikan acuan untuk mengkategorikan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Kerangka awal analisis diturunkan dari beberapa kategori dengan beberapa tema yang dirinci pada Tabel 1. Kategori dan tema tersebut didasarkan pada aspek teknologi, manusia dan organisasi, sesuai dengan model evaluasi sistem informasi *HOT-Fit*, dengan beberapa penyesuaian terkait SAKTI sebagai *mandatory system*.

Tabel 1. Evaluasi SAKTI berdasarkan model *HOT-Fit*

Teknologi			Manusia		Organisasi	
Kualitas Sistem	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Penggunaan Sistem	Kepuasan Pengguna	Struktur	Lingkungan
Kemudahan penggunaan, kemudahan pembelajaran, efisiensi, waktu respon dan penyelesaian	Kelengkapan, keakuratan data, relevansi	Kecepatan respon melayani dan tindak lanjut layanan	Ekspektasi, pengetahuan, pelatihan, kepercayaan	Kepuasan pengguna terhadap fungsi khusus (spesifik), sistem secara keseluruhan, pengambilan keputusan, manfaat	Perencanaan, standar pengendalian, dukungan pimpinan, komunikasi dan kerja sama tim	Budaya kerja, kondusifitas instansi, komunikasi eksternal

Sumber: (Yusof et al., 2008), disesuaikan oleh penulis

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan, selanjutnya, dilakukan pula triangulasi sumber dengan menggunakan alat bantu Nvivo 12 Pro. Uji validitas dilakukan melalui *cluster analysis*, yaitu membandingkan kemiripan isi (*word similarity*) dari transkrip wawancara antara satu partisipan dengan keenam partisipan lainnya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh lebih kuat dan tidak rentan terhadap bias atau kesalahan data yang ada sehingga dapat menggambarkan fenomena pada penelitian ini secara lebih tepat.

HASIL

Data primer yang diperoleh melalui wawancara merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam wawancara disusun mengacu pada model evaluasi sistem informasi *HOT-Fit* yang telah dijabarkan pada Tabel 1. Seluruh partisipan diberikan pertanyaan yang sama sesuai dengan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Namun dimungkinkan improvisasi dan penyesuaian pertanyaan berdasarkan tanggapan dan situasi wawancara. Mengacu pada hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan metode kualitatif.

Transkrip wawancara diolah dan menghasilkan matriks hasil *coding* berbentuk tabel yang berisi nama partisipan, tema, dan pengelompokan berdasarkan tema yang dibahas atau disebutkan oleh partisipan. Berdasarkan analisis data wawancara, *cluster analysis*, menunjukkan hasil *pearson correlation coefficient* antara 0,731333-0,863225 sehingga terdapat hubungan keterkaitan atau kemiripan isi yang kuat antara satu partisipan dengan partisipan lainnya. Dengan *range* nilai dan

sifat yang demikian maka dapat dikatakan bahwa triangulasi sumber yang dilakukan bersifat valid. Triangulasi metode yang dilakukan juga menunjukkan konsistensi dan keandalan informasi yang diperoleh dari partisipan. Selanjutnya, interpretasi hasil evaluasi SAKTI yang dilakukan dengan menggunakan kerangka model *HOT-Fit* dijabarkan di bawah ini. Dimulai dari aspek teknologi, diikuti oleh manusia, organisasi dan manfaat bersih.

Aspek teknologi (*technology*)

Kualitas Sistem

Beragam tanggapan diberikan oleh partisipan terkait dengan kemudahan penggunaan (*ease of use*) SAKTI. Tanggapan positif mencakup mudah digunakan dan *user friendly*, data yang lebih mudah diakses, bisa kapan dan dimana saja, dari perangkat manapun yang terkoneksi internet, *real-time*, serta terintegrasi dalam *single database*. Mudah digunakan dan ramah pengguna diungkapkan oleh partisipan yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta berpengalaman menggunakan aplikasi sistem sebelumnya. Namun, bagi yang sebaliknya, SAKTI bukan merupakan sistem yang mudah digunakan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, pengguna harus memahami proses bisnis dan alur transaksi keuangan antar modul yang telah terintegrasi dalam satu aplikasi. Hal ini lebih sulit bagi pengguna yang tidak memiliki pengalaman bekerja dengan aplikasi keuangan pemerintah.

Sementara tanggapan negatif diberikan terkait dengan kompleksitas dan masalah teknis seperti sistem *down* (terutama pada masa penyusunan laporan keuangan), hanya satu layar (*user*) yang dapat dibuka pada satu waktu, dan waktu respon dan penyelesaian pengunduhan laporan yang lambat. Pada awal penerapan SAKTI, waktu *maintenance* juga terkadang mengganggu efektivitas kerja pengguna karena berlangsung pada saat jam kerja. Berdasarkan pengalaman partisipan, permasalahan terkait dengan koneksi internet tidak disebabkan oleh gangguan jaringan di tempat mereka bekerja. Penyebabnya seringkali adalah *server* dari Kementerian Keuangan sebagai pengelola SAKTI. Kemungkinan *bandwidth* yang terbatas tidak mampu menangani beban *server* ketika seluruh satuan kerja Kementerian/Lembaga secara bersama-sama mengakses SAKTI secara bersamaan.

Selain itu, SAKTI tidak memungkinkan pengguna untuk dapat mengekspor *raw data* (*database*) transaksi keuangan seperti pada aplikasi sebelumnya. Hal ini mengakibatkan inefisiensi waktu, karena pengguna perlu melakukan *treatment* tertentu agar data yang diekspor dapat dilakukan pengolahan data lebih lanjut (*olah data excel*). Laporan berbentuk *excel* yang disajikan dalam SAKTI bukan berisi rincian data-data laporan keuangan, namun tampilan *file pdf* yang dikonversi dalam bentuk *file excel*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat kendala *login* pada SAKTI. Lebih mudah adalah masuk terlebih dahulu melalui Monitoring SAKTI (MonSAKTI). Hasil pengamatan ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari beberapa partisipan yang diwawancarai. Pada percobaan *login* yang dilakukan peneliti, diperlukan waktu tunggu 11” untuk masuk dan 8” untuk membuka halaman muka Tahun Anggaran 2022. Proses unduh laporan keuangan terbilang cepat, hanya dibutuhkan waktu 7” untuk memperoleh unduhan laporan dalam bentuk *pdf*. Akan tetapi, ketika ingin mengunduh laporan berikutnya, waktu respon dan penyelesaian sistem lambat. Terutama apabila ingin mengubah jenis laporan menjadi bentuk *excel*. Pada saat observasi dilakukan, proses tersebut memakan waktu 65”.

Dari sisi kemudahan pembelajaran, seluruh partisipan setuju bahwa SAKTI mudah untuk dipelajari. Seluruh partisipan merupakan orang-orang yang melek teknologi dan berbagai fasilitas pembelajaran yang disediakan baik oleh pengelola SAKTI maupun oleh instansi memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mempelajari SAKTI. Kementerian Keuangan menyediakan petunjuk teknis (juknis) dan video pembelajaran yang atraktif, yang dengan mudah dapat diduplikasi oleh pengguna. Selain itu, sebelum digunakan secara serentak, pengguna SAKTI telah dibekali dengan sosialisasi dan *workshop* yang diadakan secara daring oleh KPPN. Pada tahun 2022, pelatihan sejenis terus berlanjut dan diadakan setiap bulan dengan topik berdasarkan modul yang berbeda. Namun, pengguna berpendapat bahwa untuk mengoptimalkan penggunaan SAKTI, pengelola perlu mengadakan pendidikan dan pelatihan (diklat) khusus. Hal ini dimaksudkan agar pengguna dapat belajar secara lebih fokus dan intensif mengenai penggunaan SAKTI dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Kualitas Informasi

Data yang dihasilkan oleh SAKTI telah lengkap, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan sangat dibutuhkan (relevan) dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penyusun laporan keuangan hanya perlu membuka satu aplikasi untuk mendapatkan akses terhadap data transaksi dan laporan keuangan yang dibutuhkan. Output laporan keuangan meliputi Laporan Utama dan Laporan Tambahan yang dibutuhkan dalam Laporan Keuangan satuan kerja (UAKPA).

Seluruh partisipan setuju bahwa SAKTI telah menghasilkan data yang akurat. Selain sesuai dengan amanat undang-undang, jurnal yang dihasilkan oleh SAKTI terbentuk pada setiap tahap transaksi keuangan. Dengan demikian, basis akrual dapat diterapkan secara transaksional. SAKTI menerapkan penutupan periode, yang terdiri dari 14 periode akuntansi, dimana periode ke-13 dan ke-14, secara berturut-turut, digunakan untuk laporan keuangan yang belum diaudit dan yang telah diaudit. Penutupan periode ini menghasilkan konsistensi laporan keuangan yang telah terbit karena tidak dapat dilakukan perubahan data setelahnya. Apabila dibutuhkan penyesuaian, maka pengguna harus mencatat jurnal koreksi. Sehingga, validitas dari setiap transaksi yang ada dapat terjamin.

Ketidakakuratan data yang ada pada aplikasi sistem informasi sebelumnya, yang disebabkan oleh proses impor Arsip Data Komputer (ADK) dieliminasi ketika menggunakan SAKTI. Dari sisi kerangka konseptual pelaporan keuangan, laporan keuangan menjadi lebih bebas dari kesalahan, karena sifatnya yang *real-time* dan integritas transaksinya membuat benar-benar tidak boleh ada kesalahan apapun. Dengan demikian, laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Namun, kelemahan dalam kualitas informasi yang dihasilkan oleh SAKTI adalah masih terdapat inkonsistensi antara laporan yang dihasilkan oleh SAKTI dengan laporan yang dihasilkan oleh MonSAKTI. Berdasarkan pengalaman partisipan, hal tersebut seringkali laporan terkait dengan transaksi Barang Milik Negara (BMN). Hal ini tidak sesuai dengan klaim pengelola sistem yang menyatakan bahwa pengguna hanya perlu mengakses MonSAKTI untuk menyusun laporan keuangan. Selain itu, karena sistem digeneralisir untuk semua kementerian/lembaga, maka terdapat data atau informasi yang mubazir atau tidak dibutuhkan oleh satuan kerja Badan.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan dapat dilihat dari keterlibatan penyedia atau pengelola sistem informasi. Seluruh partisipan setuju bahwa layanan yang diberikan pihak pengelola SAKTI sudah baik, baik itu dalam hal kecepatan respon melayani maupun dalam hal tindak lanjut layanan yang diberikan. Berdasarkan pengalaman partisipan, apabila menemui kendala teknis atau administratif dalam proses penyusunan laporan keuangan, satuan kerja dapat mengandalkan dukungan yang diberikan oleh Kementerian Keuangan sebagai pihak pengelola SAKTI.

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mendapatkan layanan dari pihak pengelola. Pengguna dapat memanfaatkan *contact center* Kementerian Keuangan, yang dapat diakses melalui laman www.hai.kemenkeu.go.id atau dapat datang dan bertanya langsung kepada *Customer Service Officer* pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Opsi lainnya adalah dengan mengundang pihak pengelola, baik itu dari pihak KPPN maupun dari Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan (Dit. SITP) sebagai narasumber dalam kegiatan yang berkaitan dengan SAKTI.

Cara lainnya, yang kemudian dianggap paling cepat untuk mendapatkan respon atas permasalahan yang ada, khususnya kendala teknis, adalah dengan menghubungi secara langsung staf Dit.SITP melalui jaringan pribadi. Umumnya, staf tersebut merupakan narasumber yang pernah diundang dalam kegiatan satuan kerja. Korespondensi ini difasilitasi oleh Koordinator Akuntansi dan Pelaporan di tingkat eselon I Badan. Opsi tersebut dipilih karena seringkali solusi dari *contact center* maupun KPPN, membutuhkan waktu yang lebih lama. Terutama terkait hal teknis SAKTI.

Tabel 2. Hasil Evaluasi dari Aspek Teknologi atas Implementasi SAKTI

DIMENSI	TEMUAN
KUALITAS SISTEM	mudah digunakan, mudah diakses, <i>real-time</i> , dan terintegrasi serta mudah dipelajari rata-rata respon sistem 7"-12" dibutuhkan waktu tunggu lebih lama (65") ketika mengunduh laporan lain sistem <i>down</i> seringkali pada masa penyusunan laporan keuangan hanya satu layar (<i>user</i>) yang dapat dibuka pada satu waktu tidak dapat mengekspor <i>raw data</i> transaksi keuangan proses mengunduh buku besar yang memakan waktu pengguna
KUALITAS INFORMASI	data lengkap dan format laporan sesuai dengan peraturan yang berlaku pencatatan lebih akurat karena transaksional penting, relevan, dan dapat diandalkan terdapat inkonsistensi antara SAKTI dan MonSAKTI data dan informasi yang <i>overload</i>
KUALITAS LAYANAN	dukungan teknis yang baik waktu respon yang cepat terhadap laporan pengguna staf yang kompeten dan terampil layanan tindak lanjut baik dan solutif

Aspek manusia (*human*)

Penggunaan Sistem

Penilaian efektivitas SAKTI berdasarkan hasil analisis atas penggunaan sistem pada satuan kerja di lingkungan Badan menunjukkan bahwa SAKTI telah berjalan cukup efektif walaupun masih terdapat kekurangan yaitu pada aspek fungsi sistem di awal penerapan yang masih belum siap dalam mengakomodir kebutuhan satuan kerja. Namun, SAKTI dikatakan bekerja lebih baik dibandingkan ekspektasi pengguna. Sehingga pengguna percaya dan memiliki harapan besar, ketika sistem terus dikembangkan dan disempurnakan, SAKTI mampu menjadi sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang handal dan akuntabel.

Pengetahuan dan keahlian pengguna SAKTI satuan kerja bervariasi, namun semuanya berada di usia produktif dan melek teknologi. Selain pengguna yang sudah berpengalaman, terdapat pula pengguna yang sama sekali belum pernah berhubungan dengan aplikasi sebelumnya ataupun dengan upaya penyusunan laporan keuangan pemerintah. Akan tetapi, dengan sikap dan latar belakang pendidikan yang sesuai, keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan upaya pengguna untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan dan keahliannya terkait SAKTI. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dimana partisipan mengemukakan bahwa mereka berupaya untuk mengulik sendiri SAKTI dan memanfaatkan juknis, video *tutorial* atau hal lainnya yang dapat menjadi referensi dalam penggunaan SAKTI. Disamping mengikuti pelatihan yang disediakan oleh KPPN. Namun, partisipan berpendapat bahwa perlu ditambahkan diklat khusus dan ekstensif terkait SAKTI, sehingga dapat mendorong pemahaman dan kompetensi pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.

Kepuasan Pengguna

Secara keseluruhan, seluruh partisipan merasa puas terhadap penggunaan SAKTI. Walaupun di awal fungsi SAKTI belum sepenuhnya berjalan dengan baik, namun pengembangan sistem di tahun berjalan, membuat pelaksanaan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. SAKTI lebih baik dari sistem sebelumnya, karena datanya yang lebih *update* sehingga lebih representatif dan memudahkan proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penggunaan SAKTI memungkinkan mampu menghemat waktu dalam penyusunan laporan keuangan.

Seluruh partisipan memiliki kepuasan terhadap suatu fitur tertentu atau spesifik dalam SAKTI yang tidak ditemukan pada aplikasi sebelumnya. Fitur atau fungsi dalam SAKTI tersebut antara lain menu *Transaksi Gantung* dan *To Do List*, yang memungkinkan pengguna untuk memonitoring transaksi keuangan. Analisis dan monitoring yang dilakukan pengguna SAKTI dapat meminimalisir kesalahan. Fungsi kontrol dalam SAKTI memungkinkan pengguna untuk dapat mendeteksi kesalahan lebih awal.

Pembaruan fungsi pada SAKTI membantu pengguna dalam pengambilan keputusan. Pengguna pada satuan kerja di lingkungan Badan belum mengungkapkan secara eksplisit kepuasannya terhadap pengambilan keputusan. Namun, SAKTI dikatakan telah mampu memudahkan proses monitoring keuangan. Melalui menu *To Do Lists* misalnya, pengguna mengetahui rincian transaksi keuangan yang belum dikerjakan, belum selesai dan yang perlu dilakukan. Informasi ini membantu pengguna memutuskan langkah-langkah yang harus ditempuh dan berkoordinasi dengan pihak terkait dalam penyelesaian tugas dan tanggung jawab.

Beragam manfaat dirasakan pengguna ketika mengimplementasikan SAKTI pada saat menyusun laporan keuangan. Salah satu partisipan menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan SAKTI lebih dapat diandalkan. Pengguna memiliki kepercayaan diri ketika menyerahkan hasil pekerjaannya kepada pimpinan, karena SAKTI memberikan data yang valid. Pengguna merasa puas karena proses transisi SAKTI terbilang tidak lama dan mampu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan satuan kerja. Walaupun di awal banyak *trial and error*, namun semakin ke belakang, pengguna merasa puas dengan manfaat yang diberikan oleh SAKTI, terlebih dalam memudahkan proses penyusunan laporan keuangan. Bahkan, lima dari tujuh partisipan menyatakan bahwa masih ingin menggunakan SAKTI walaupun SAKTI bukanlah *mandatory system*. Namun, masalah kecepatan akses dan konektivitas menjadi kontra dari kepuasan pengguna terhadap SAKTI.

Tabel 3. Hasil Evaluasi dari Aspek Manusia atas Implementasi SAKTI

DIMENSI	TEMUAN
PENGUNAAN SISTEM	fungsi sistem belum bekerja optimal di awal implementasi SAKTI bekerja lebih baik dari ekspektasi pengguna pengetahuan dan keterampilan pengguna bervariasi pengguna usia produktif dan melek teknologi pengguna mengulik dan memiliki keinginan untuk belajar dan mampu mengoperasikan sistem secara optimal
KEPUASAN PENGGUNA	pengguna puas dengan sistem secara keseluruhan pengguna puas dengan fitur tambahan seperti menu Transaksi Gantung, <i>To Do Lists</i> fungsi sistem belum bekerja maksimal di awal penerapan 5 dari 7 partisipan memilih ingin tetap menggunakan SAKTI walaupun SAKTI bukan <i>mandatory system</i> Kesulitan/lama akses mengurangi kepuasan pengguna

Aspek organisasi (*organization*)

Struktur

Perubahan struktur organisasi pada Badan yang menjadi objek penelitian ini, mengharuskan instansi melakukan restrukturisasi dalam tubuh organisasi. Pergantian pegawai akibat mutasi membuat tidak semua pengguna mendapatkan pelatihan di tahun-tahun sebelum SAKTI diterapkan pada organisasi. Pengguna baru ini membutuhkan waktu untuk mempelajari dan membiasakan diri, tidak hanya dengan SAKTI tetapi juga dengan istilah-istilah dalam laporan keuangan pemerintah pusat. Hal ini menghambat penggunaan sistem secara efektif.

Namun, dukungan pimpinan terhadap SAKTI yang merupakan *mandatory system*, telah mendorong pengguna untuk dapat mengoperasikan sistem demi kelancaran operasional organisasi. Berdasarkan data yang dihimpun, upaya terbaik dilakukan dengan menempatkan pegawai yang kompeten dan memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi. Dukungan pimpinan juga ditunjukkan melalui penyelenggaraan kegiatan koordinasi dan rapat terpadu, yang mengundang tim IT dari Dit. SITP atau KPPN sebagai narasumber. Eselon I sebagai pembina satuan kerja, secara aktif memfasilitasi kebutuhan satuan kerja dan menjadi jembatan antara satuan kerja dan tim Kementerian Keuangan. Selain itu, pimpinan juga memberikan dukungan terhadap pegawai yang ingin mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan atau pendampingan SAKTI, baik yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan maupun instansi lainnya.

Selanjutnya, terkait komunikasi dan kerjasama tim, SAKTI yang merupakan sistem yang

terintegrasi, dimana seluruh transaksi keuangan ditempatkan dalam satu *database* terpusat, memudahkan komunikasi di antara para pengguna modul. Menurut beberapa partisipan, komunikasi dapat dilakukan via aplikasi, sehingga mendorong pengguna untuk secara aktif mengakses SAKTI. Contohnya, ketika ditemukan perbedaan angka dalam sistem, perbedaan tersebut kemudian ditelusuri dan dikomunikasikan dengan pihak-pihak yang terkait. Dengan SAKTI komunikasi antar pengelola modul dan penyusun laporan keuangan menjadi lebih baik sesuai dengan perannya masing-masing.

SAKTI juga membutuhkan kerja sama tim yang lebih luas. Hal ini dikarenakan SAKTI mengakomodir seluruh proses pengelolaan keuangan negara, dari hulu hingga hilir. Dalam menentukan perencanaan anggaran, bagian yang mengurus perencanaan anggaran tidak bisa bekerja sendiri, harus saling berkoordinasi dengan bagian lainnya. Terutama dalam hal penentuan akun belanja. Realisasi anggaran berjalan sesuai dengan akun belanja yang ditentukan pada masa penganggaran. Dengan demikian, keterlibatan pengguna dan kolaborasi yang kuat dari semua pihak yang terlibat dibutuhkan untuk kelancaran penggunaan sistem.

Lingkungan

Budaya kerja yang efektif mampu meningkatkan efektivitas dalam implementasi suatu sistem informasi baru. Dikarenakan sifatnya yang *mandatory*, diupayakan agar organisasi memahami dan mengoperasikan SAKTI dengan maksimal. Lingkungan kerja yang kondusif untuk bekerja juga mampu meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi yang baru. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa pengguna SAKTI yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, secara rutin bertukar pikiran, baik terhadap kendala yang dihadapi maupun progres penyusunan laporan keuangan.

Upaya yang baik, kolaborasi yang erat, dan dukungan antar sesama pengguna, memudahkan proses awal implementasi SAKTI. Operator modul maupun penyusun laporan keuangan tidak *struggle* seorang diri sehingga proses adaptasi dapat dengan lebih mudah dijalani. Selain itu, memberi perhatian terhadap lingkungan eksternal, organisasi telah mampu menjalin komunikasi yang proaktif dengan Kementerian Keuangan selaku pengelola SAKTI. Komunikasi aktif dilakukan baik itu dengan Dit. SITP maupun dengan KPPN. Komunikasi eksternal telah berjalan efektif dan meningkatkan keberhasilan dalam implementasi SAKTI di masa awal penerapannya.

Tabel 4. Hasil Evaluasi dari Aspek Organisasi atas Implementasi SAKTI

DIMENSI	TEMUAN
STRUKTUR	terdapat pergantian pengguna akibat restrukturisasi dilakukan berbagai upaya untuk optimalisasi SAKTI pimpinan memberikan dukungan penuh
LINGKUNGAN	kerja sama yang baik antar tim dan pihak terkait lingkungan kerja yang kondusif kebijakan pertemuan rutin mendukung kolaborasi organisasi menjalin komunikasi proaktif dengan pihak pengelola

Manfaat Bersih (*net benefit*)

Sistem dapat memberikan manfaat bagi individu pengguna, kelompok maupun organisasi. Manfaat bersih berasal dari keseimbangan antara dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh pengguna dan dapat diidentifikasi dari terlaksananya kesinambungan antara implementasi teknologi dengan unsur manusia dan organisasi. Ketiga aspek tersebut terkait satu sama lain (Yusof & Yusuff, 2013).

Seluruh partisipan berpendapat bahwa implementasi SAKTI telah memberikan manfaat bagi proses penyusunan laporan keuangan. SAKTI bekerja lebih baik dari ekspektasi pengguna dan dari aplikasi yang digunakan sebelumnya. Partisipan berpendapat bahwa penggunaan SAKTI meningkatkan performa dan membantu pengguna dalam menyusun laporan keuangan. Sistem yang dapat diakses dengan mudah dan cepat, informasi yang *real-time*, dan rekonsiliasi otomatis oleh sistem, meningkatkan produktivitas pengguna karena pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien.

Namun, partisipan memiliki pandangan yang berbeda tentang beban kerja saat menggunakan

SAKTI. Beberapa pengguna mengatakan beban kerja meningkat karena data yang terintegrasi otomatis. Berbanding lurus dengan *benefit* “tidak perlu menunggu orang lain dalam pelaksanaan tugas”, penyusun laporan keuangan harus mampu menelusuri dan menjelaskan alur data transaksi yang diperlukan dalam laporan keuangan. Pengguna lain mengatakan bahwa beban kerja berkurang karena modul pada SAKTI mewajibkan pengguna untuk bertanggung jawab sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Contohnya, pada aplikasi sebelumnya, operator ataupun penyusun laporan keuangan yang merangkap sebagai operator GLP, harus melakukan penginputan terhadap pengembalian realisasi belanja pada aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA). Kini, hal tersebut menjadi tugas Bendahara/operator modul Bendahara. Ada pula pengguna yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan beban kerja antara penggunaan SAKTI maupun aplikasi sebelumnya. Alasannya adalah bahwa penyusun masih memasukkan angka pada Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) dan menghitung perbedaan/penurunan/kenaikan angka secara manual.

Meskipun pada awalnya mengalami kendala dalam menggunakan SAKTI, seluruh partisipan mengatakan bahwa efisiensi dan efektivitas mereka meningkat saat melakukan pekerjaan. Salah satunya adalah melalui SAKTI, tidak perlu melakukan proses impor data dan rekonsiliasi. Fungsi monitoring yang difasilitasi SAKTI juga dapat meminimalisir kesalahan pelaporan. Kesalahan dapat dideteksi lebih awal dan hal ini bermanfaat saat menyusun laporan. Namun, *raw data* transaksi keuangan yang tidak disediakan oleh SAKTI serta prosedur mengunduh buku besar yang harus akun per akun, dirasa memakan waktu dan tidak efektif.

Tabel 5. Ringkasan Manfaat Bersih dari SAKTI

DIMENSI	TEMUAN
EFEK PEKERJAAN	membantu proses penyusunan laporan keuangan
PRODUKTIVITAS	produktivitas pengguna meningkat
BEBAN KERJA	respon pengguna beragam
EFEKTIVITAS	Meningkat
PENGAMBILAN KEPUTUSAN	mendukung penyusunan laporan keuangan
KESALAHAN	meminimalisir kesalahan

PEMBAHASAN

Secara umum, SAKTI telah menunjukkan efektivitas dan kesesuaian antar aspek, yang mempengaruhi adopsi sistem secara keseluruhan. Sesuai dengan model evaluasi *HOT-Fit*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi aspek manusia dan organisasi telah mampu meningkatkan efektivitas teknologi SAKTI dalam proses penyusunan laporan keuangan UAKPA pada satuan kerja di lingkungan Badan. Dalam penelitian ini, efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan SAKTI secara berkesinambungan dalam mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang optimal dalam waktu tertentu. Seluruh partisipan setuju bahwa SAKTI telah bekerja lebih baik dari aplikasi sebelumnya dan mampu memberikan manfaat serta efisiensi pelaksanaan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan instansi. Sesuai dengan tujuannya, SAKTI mampu mewujudkan pelaporan keuangan yang handal dan akuntabel.

Evaluasi SAKTI berdasarkan model *HOT-Fit* menekankan pada kesesuaian (*fit*) antara manusia-organisasi-teknologi untuk memastikan keberhasilan implementasi dan pendedopsian sistem. Konsep *fit* diukur dan dianalisa dari kesesuaian maupun ketidaksesuaian antara ketiga aspek tersebut. Sejumlah dimensi evaluasi yang digunakan saling mempengaruhi satu sama lain secara kausal (Yusof & Yusuff, 2013). Kesesuaian antara manusia, organisasi dan teknologi memudahkan proses transisi dari sistem lama ke sistem yang baru. Berdasarkan hasil penelitian, kualitas sistem yang baik, dibarengi dengan individu yang kompeten, kolaborasi dan kerja sama yang baik dalam organisasi, serta adanya dukungan pimpinan, berdampak pada implementasi SAKTI yang berjalan dengan baik. Penyerapan SAKTI juga disumbangkan oleh penerimaan dan kepribadian pengguna yang kuat untuk belajar dan menggunakan sistem secara optimal.

Kesesuaian antar manusia dan teknologi, antara lain adanya dukungan yang baik dari pihak pengelola SAKTI, juga meningkatkan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Partisipan menyebutkan bahwa Kementerian Keuangan selaku pihak pengelola telah bekerja dengan baik

dalam mendampingi satuan kerja dalam penerapan aplikasi SAKTI. Hal ini berdampak pada efektivitas implementasi SAKTI pada satuan kerja di lingkungan Badan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Amriani & Iskandar (2019) dan Prasetyo (2019) yang menyatakan bahwa kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Selanjutnya, adanya kesesuaian antara manusia dan organisasi juga mendorong kolaborasi dan kerja sama yang baik sehingga membantu sistem bekerja. Kesesuaian ini antara lain diperlihatkan dengan adanya dukungan pimpinan, budaya kerja yang baik, infrastruktur jaringan yang mendukung, dan kerja sama antar pihak. Pimpinan instansi mengupayakan jalan terbaik agar pelaksanaan pengelolaan keuangan dengan SAKTI dapat berjalan lancar. Perencanaan dilakukan dengan menempatkan orang yang tepat untuk mengisi peran pengguna yang akan mengurus laporan keuangan instansi. Organisasi juga memberikan dukungan terhadap pengguna melalui berbagai kegiatan terkait SAKTI, baik untuk tujuan pembelajaran maupun untuk *problem solving*.

Namun, selain kesesuaian terdapat pula ketidaksesuaian di antara masing-masing aspek, yang berdampak pada berkurangnya kualitas sistem sehingga sistem belum berfungsi secara penuh dan maksimum memenuhi keseluruhan tujuannya. Dalam penelitian ini, ketidaksesuaian tersebut ditunjukkan antara aspek manusia dan teknologi. Adanya masalah konektivitas jaringan, respon sistem yang terkadang lambat dan seringkali *down* pada masa penyusunan laporan keuangan, serta hal teknis lainnya, mengurangi efektivitas SAKTI pada satuan kerja. SAKTI masih harus terus dikembangkan dan disempurnakan agar dapat berfungsi secara maksimal dan menjadi sistem pengelolaan keuangan negara yang dapat diandalkan.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi SAKTI terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan model *HOT-Fit*, menunjukkan bahwa sistem telah berjalan dengan cukup efektif. Walaupun di awal implementasi, fungsi sistem masih belum siap sepenuhnya, namun sikap responsif dari pengelola SAKTI mampu memberikan kepuasan kepada pengguna. Perbaikan dan pengembangan sistem dilakukan pada tahun berjalan dan disesuaikan agar dapat mengakomodir kebutuhan satuan kerja. Selain itu, organisasi yang memberikan dukungan serta lingkungan kerja yang kondusif membuat proses adaptasi lebih mudah sehingga penerapan SAKTI dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, aspek manusia, organisasi dan teknologi terkait satu sama lain dan mempengaruhi proses implementasi sebuah sistem baru.

SAKTI telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan secara umum, dan penyusunan laporan keuangan secara khusus. Namun, SAKTI masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dan disempurnakan agar lebih baik. Demi meningkatkan efektivitas dalam penyusunan laporan keuangan, pengelola sistem diharapkan dapat memberikan keleluasan kepada pengguna untuk mengolah data. Misalnya adalah penyediaan *raw data* transaksi keuangan, sehingga pengguna dapat melakukan analisis data sesuai dengan kebutuhan instansi. Selain itu, terkait dengan pengunduhan buku besar. Efisiensi dapat ditingkatkan ketika pengguna dapat kembali mengunduh buku besar secara keseluruhan akun, bukan satu per satu.

SAKTI merupakan aplikasi berbasis *web*, dimana penggunaannya tergantung kepada koneksi internet. Pengelola SAKTI perlu memikirkan terkait dengan peningkatan *bandwidth*. Dengan demikian, diharapkan kecepatan respon pengguna meningkat danantisipasi terhadap lonjakan akses sistem pada periode tertentu dilakukan. Tidak hanya pendampingan atau *workshop*, Kementerian Keuangan diharapkan dapat mengadakan pendidikan dan pelatihan (diklat) khusus bagi para operator modul SAKTI maupun penyusun laporan keuangan, untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan pengguna terhadap SAKTI.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal subjektivitas, dimana tergantung pada pandangan partisipan maupun interpretasi peneliti. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode penelitian lainnya (*mixed methods research*) agar hasilnya dapat jauh lebih baik. Selain itu, agar sudut pandang lebih luas dan beragam, penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara terhadap partisipan dari satuan kerja yang berbeda. Evaluasi penerapan SAKTI pada pengelolaan keuangan pemerintah Indonesia juga perlu dilakukan dari sisi pengembang atau pengelola, tidak hanya dari sisi pengguna semata.

REFERENSI

- Amriani, T. N., & Iskandar, A. (2019). Analisis kesuksesan implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada satuan kerja di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1). <https://doi.org/10.31685/kek.v3i1.409>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th Edition). SAGE Publications, Inc.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Ellet, W. (2018). *The case study handbook: A student's guide* (Revised Edition). Harvard Business Review Press.
- Harnowo, S., Santoso, B., & Suryani, E. (2021). Determinan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI): Pendekatan human-organization-technology (HOT) fit framework. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 769. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p19>
- Heeks, R. (2006). *Implementing and Managing eGovernment: An International Text*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446220191>
- Mukhtaromin. (2018). Kepuasan pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). *Simposium Nasional Keuangan Negara*.
- Nasrudin, E., & Widagdo, A. K. (2020). Determinan kepuasan pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi dan pengaruhnya terhadap individu dan organisasi. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 1, 69–94.
- Nugroho, H. P., & Lestyowati, J. (2020). Analisis tingkat kepuasan dan kepentingan pengguna aplikasi SAKTI dengan PIECES framework. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(2). <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i2.188>
- Pambudi, K. H., & Adam, H. (2018). Analisis dimensi kesuksesan implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada satuan kerja wilayah provinsi Jawa Timur dengan pendekatan DeLone and McLean Information System Success Model. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2).
- Pambudi, Y. A., Safuan, & Alhabshy, M. A. (2022). Implementasi penggunaan aplikasi SAKTI pada penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5).
- Prabowo, N. T. (2017). Analisis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Indonesian Treasury Review*, 2(2), 55–66.
- Prasetyo, D. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat bersih atas implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi pada kantor vertikal Direktorat Jenderal Perbendaharaan lingkup wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(1).
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting information systems* (15th Ed.). Pearson Education Limited.
- Sutiono, & Taufiqurrahman, T. R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi resistensi pengguna terhadap implementasi SAKTI pada Kementerian Keuangan. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i1.179>
- Tawar, Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT fit dalam manajemen sistem informasi. *Bincang Sains Dan Teknologi*, 1(02), 76–82. <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>
- Uña, G., & Pimenta, C. (2016). Integrated financial management informations systems in Latin America: Strategic aspects and challenges. In M. Pessoa & C. Pimenta (Eds.), *Public Financial Management in Latin America* (pp. 281–318). Inter-American Development Bank. <https://doi.org/10.5089/9781597822268.071>

- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–396. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.004>
- Yusof, M. M., & Yusuff, A. Y. A. (2013). Evaluating E-government system effectiveness using an integrated socio-technical and fit approach. *Information Technology Journal*, 12(5), 894–906. <https://doi.org/10.3923/itj.2013.894.906>